

Pembangunan Ekonomi Inklusif untuk Peningkatan Kesejahteraan Anak dan Pembangunan Pemuda di NTT

The SMERU Research Institute

Forum Pembangunan Daerah (FPD) 2023
Kupang, 27 September 2023

INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF (IPEI)

TOTAL
INDIKATOR

21

PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF

Pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, serta mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah.

Pilar 1

Pertumbuhan dan
Perkembangan Ekonomi
(0.50)

Pilar 2

Pemerataan Pendapatan
dan Pengurangan
Kemiskinan (0.25)

Pilar 3

Perluasan akses
dan Kesempatan
(0.25)

Sub-Pilar 1:

1. Pertumbuhan Ekonomi (0,33)
2. Kesempatan Kerja (0,33)
3. Infrastruktur Ekonomi (0,33)

Sub-Pilar 2:

1. Ketimpangan (0,50)
2. Kemiskinan (0,50)

Sub-Pilar 3:

1. Kapabilitas Manusia (0,33)
2. Infrastruktur Dasar (0,33)
3. Keuangan Inklusif (0,33)

*() Merupakan Bobot dari setiap pilar dan sub-pillar

INDIKATOR INDEKS PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF

Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi

PILAR 1

Sub Pilar 1.1: Pertumbuhan Ekonomi



Pertumbuhan PDRB Riil per Kapita



Share Manufaktur terhadap PDRB



Rasio kredit perbankan terhadap PDRB Nominal

Sub Pilar 1.2: Kesempatan Kerja



Tingkat Kesempatan Kerja



Persentase tenaga kerja dengan jam kerja \geq 35 jam per minggu



Persentase tenaga kerja tingkat pendidikan menengah ke atas

Sub Pilar 1.3: Infrastruktur Ekonomi



Persentase RT menggunakan listrik/PLN



Persentase penduduk memiliki telepon genggam



Rasio jalan mantap terhadap luas wilayah

Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan

PILAR 2

Sub Pilar 2.1: Ketimpangan



Rasio Gini



Sumbangan Pendapatan Perempuan



Rasio rata-rata pengeluaran RT desa dan kota

Sub Pilar 2.2: Kemiskinan



Persentase penduduk miskin (P0)



Rata-rata konsumsi protein per kapita per hari

Perluasan Akses dan Kesempatan

PILAR 3

Sub Pilar 3.1: Kapabilitas Manusia



Harapan lama sekolah



Persentase balita yang mendapatkan imunisasi dasar



Persentase penduduk yang memiliki jamkes

Sub Pilar 3.2: Infrastruktur Dasar



Persentase RT dengan sumber air minum layak



Persentase RT dengan fasilitas BAB sendiri

Sub Pilar 3.3: Keuangan Inklusif

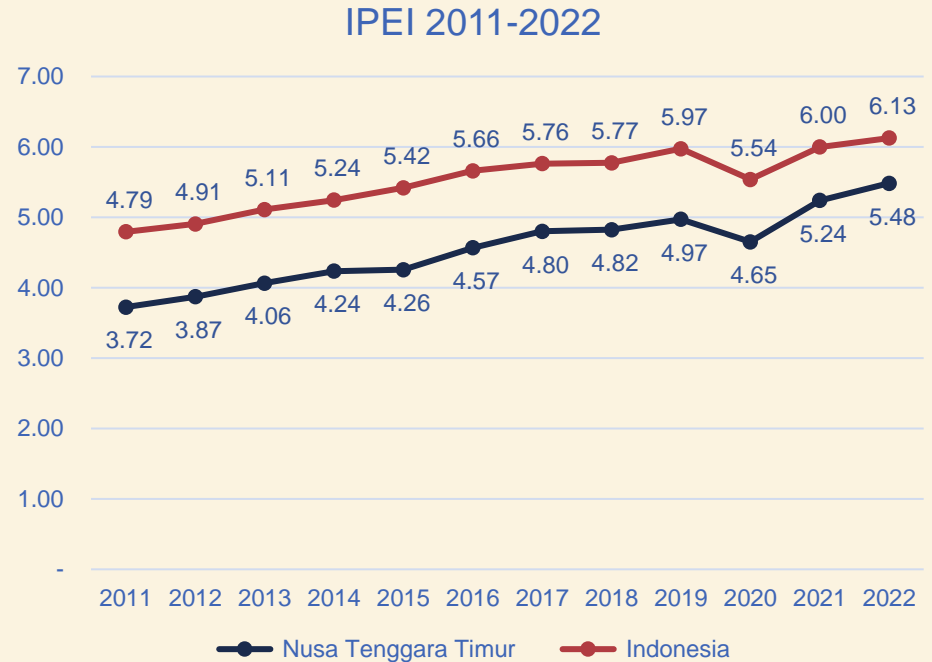
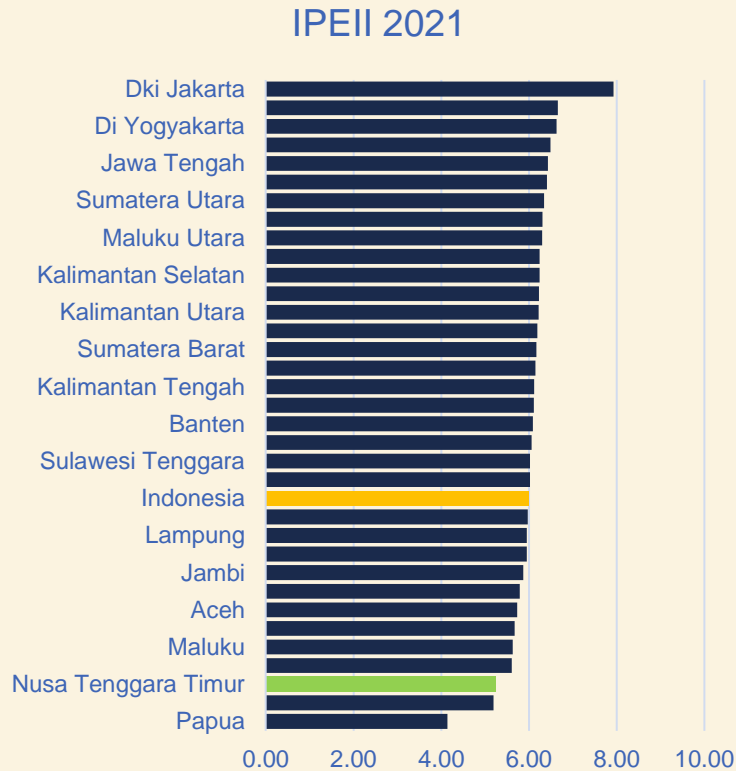


Rasio jumlah DPK dengan jumlah penduduk usia produktif



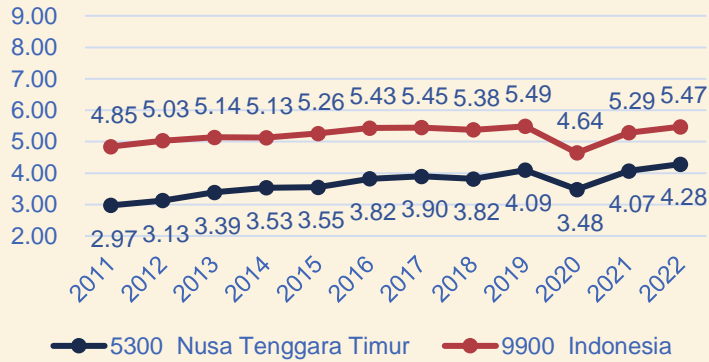
Rasio jumlah rekening kredit perbankan UMKM terhadap rekening secara keseluruhan

Perkembangan IPEI NTT

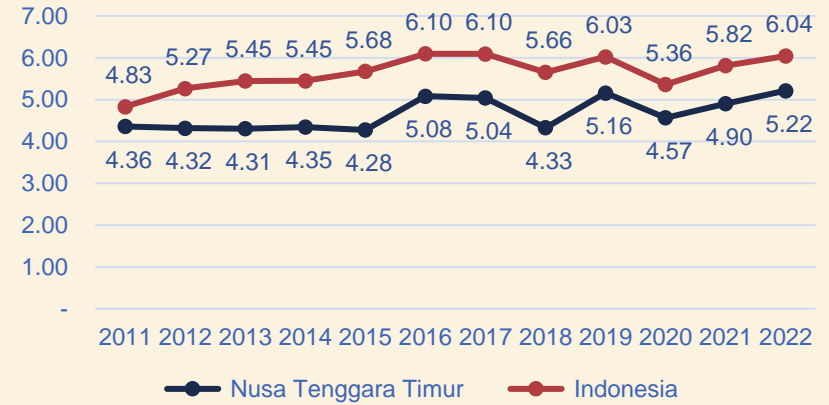


Sumber: <http://inklusif.bappenas.go.id/>

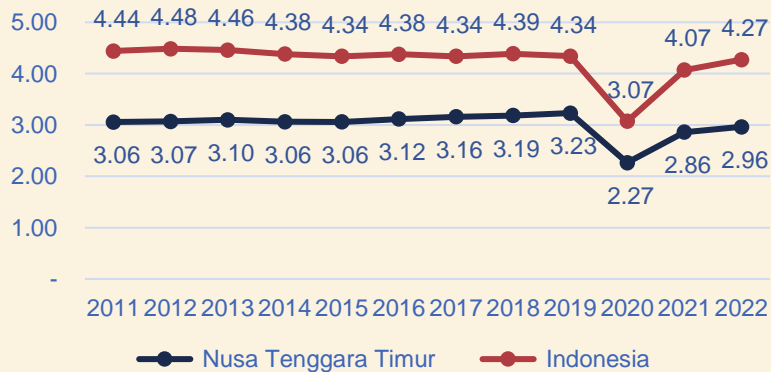
P-1 Pertumbuhan & Perkembangan Ekonomi



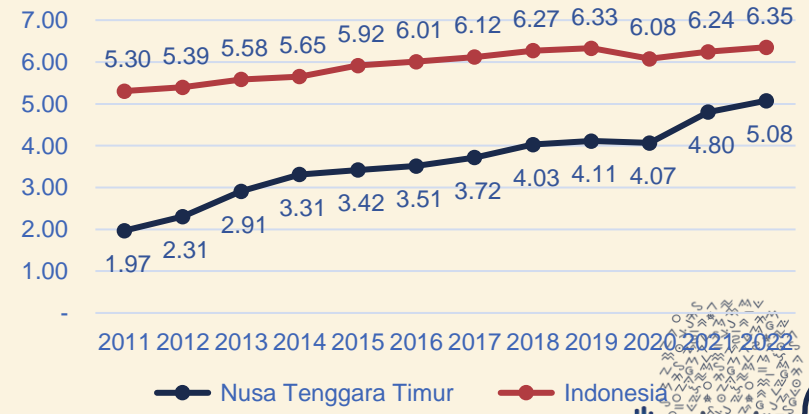
SP 1.2 Kesempatan Kerja



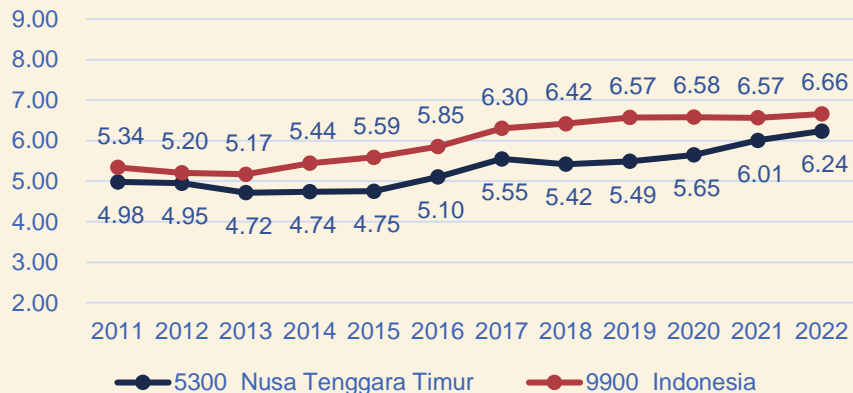
SP 1.1 Pertumbuhan Ekonomi



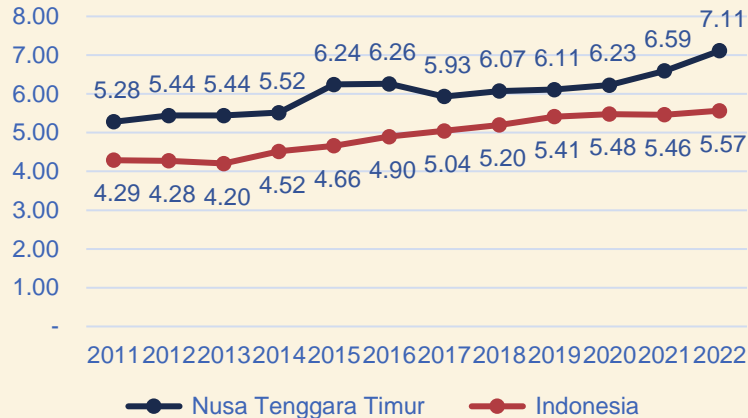
SP 1.3 Infrastruktur Ekonomi



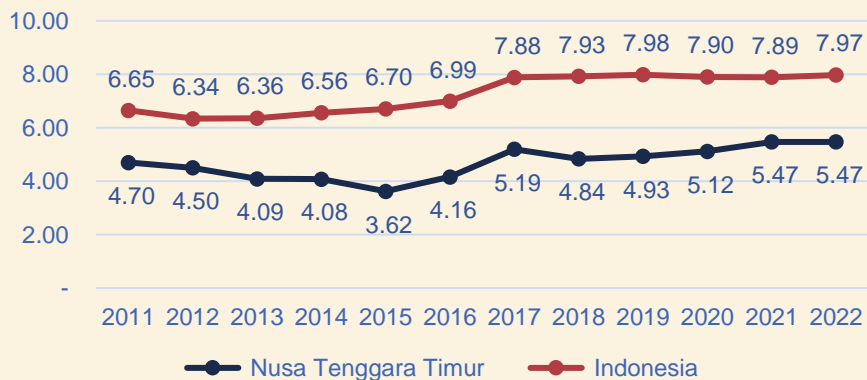
P-2 Pemerataan Pendapatan dan Pengurangan Kemiskinan



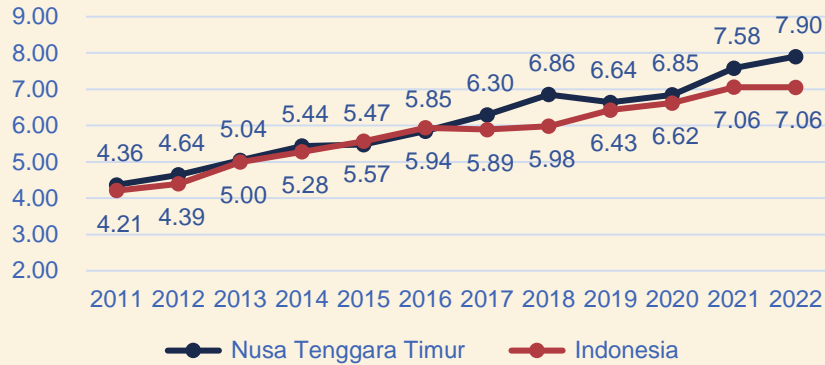
SP 2.1 Ketimpangan



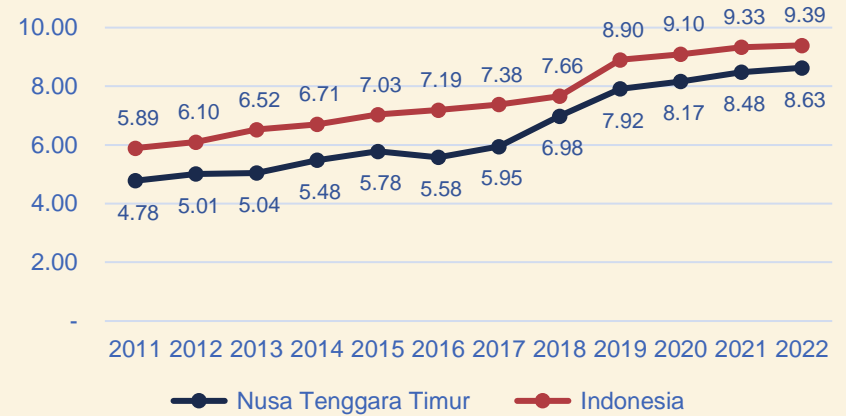
SP 2.2 Kemiskinan



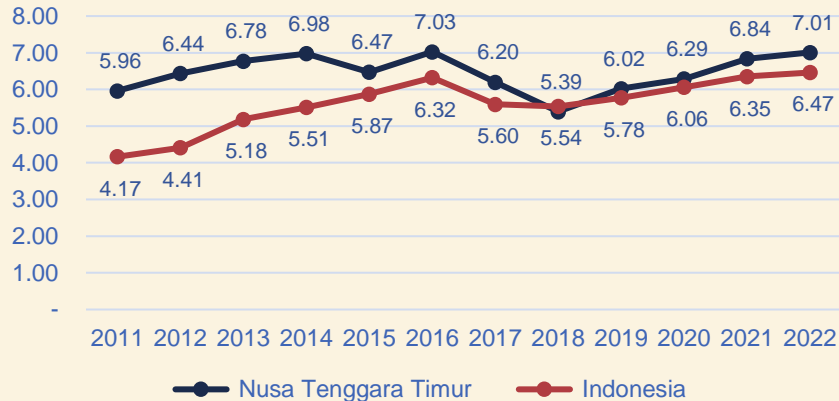
P-3 Perluasan akses dan Kesempatan



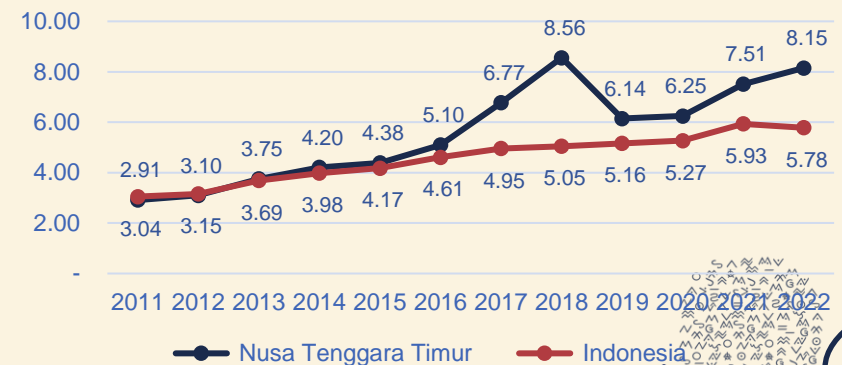
SP 3.2 Infrastruktur Dasar



SP 3.1 Kapabilitas Manusia



SP 3.3 Keuangan Inklusif



Generasi muda adalah
harapan bangsa



Bagaimana perkembangan
kesejahteraan anak dan pemuda
di NTT?

Bagaimana keterkaitannya dengan
berbagai pilar IPEI?

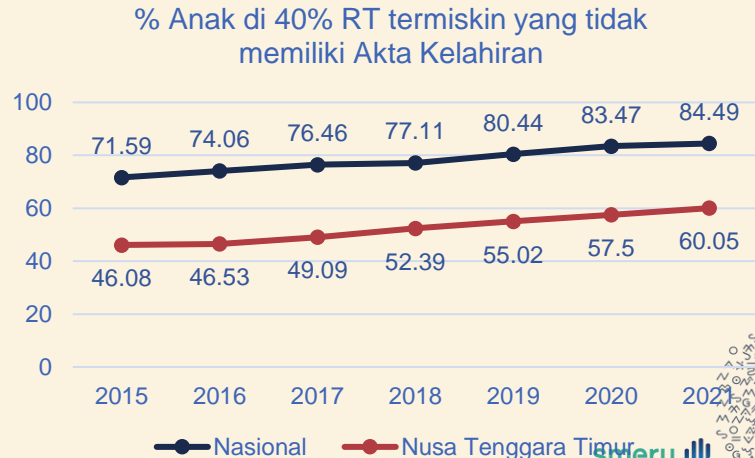
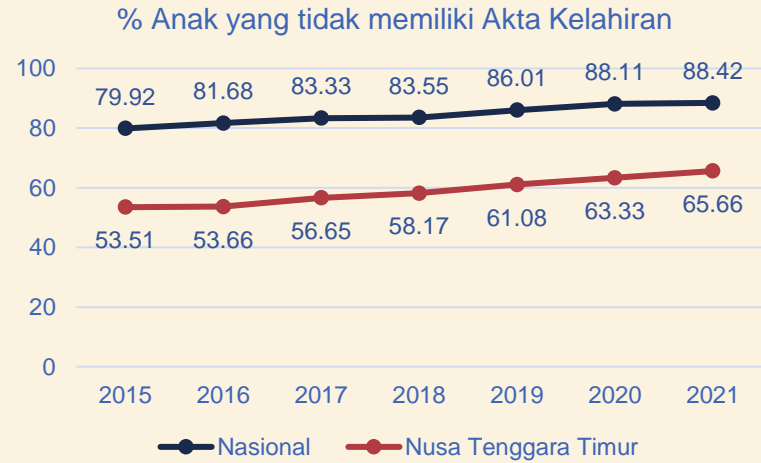
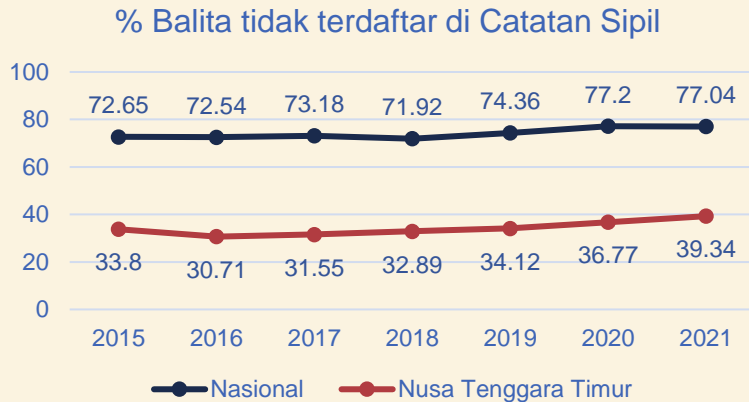


Siapa anak dan siapa pemuda?

- Anak adalah penduduk berusia di bawah 18 tahun
- Pemuda adalah penduduk berusia 16 – 30 tahun



Masih banyak anak yang tidak tercatat/memiliki akta kelahiran

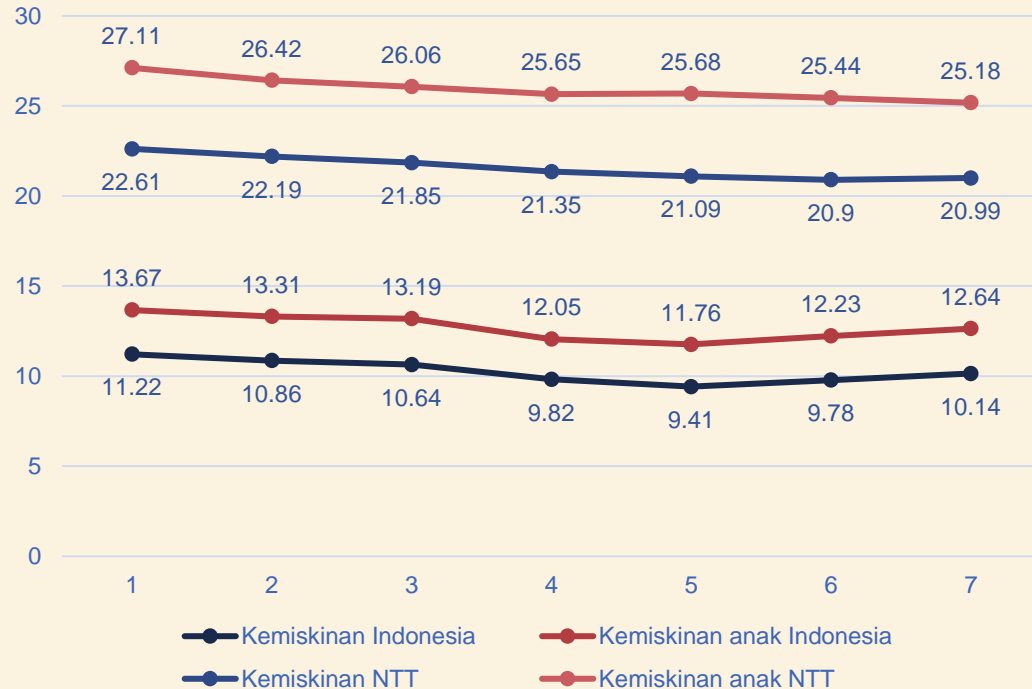


Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Susenas



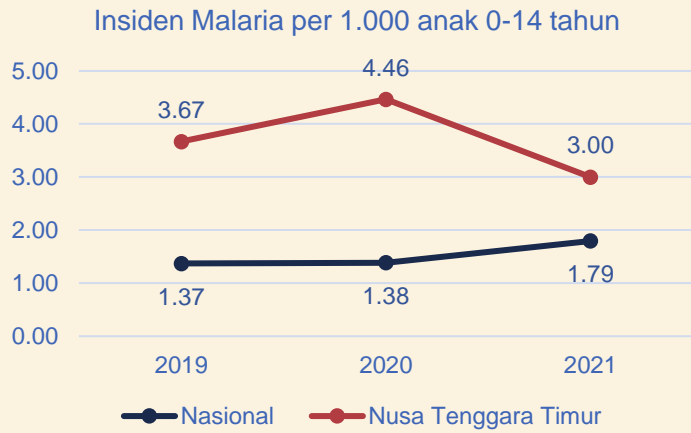
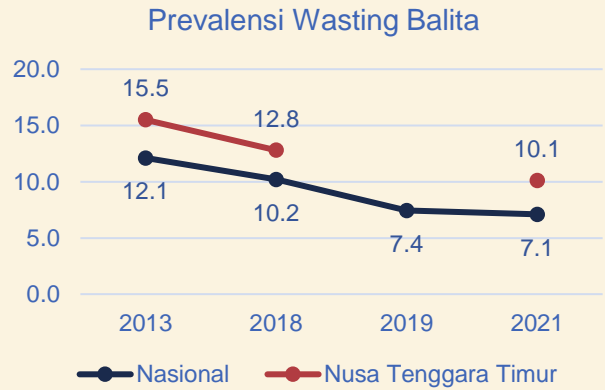
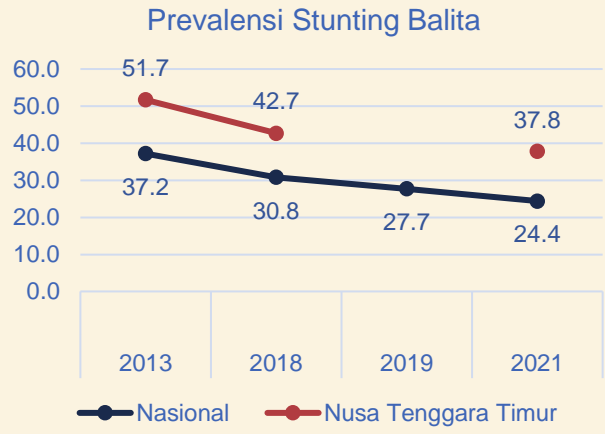
Tingkat kemiskinan anak (persentase anak di rumah tangga dengan pengeluaran di bawah garis kemiskinan nasional) selalu lebih tinggi dari tingkat kemiskinan total

Tingkat kemiskinan dan kemiskinan anak Indonesia Vs NTT



Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Susenas

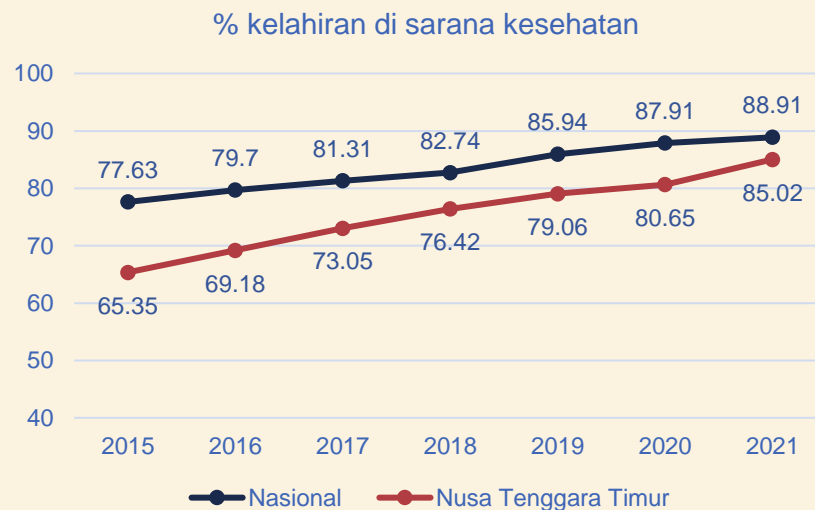
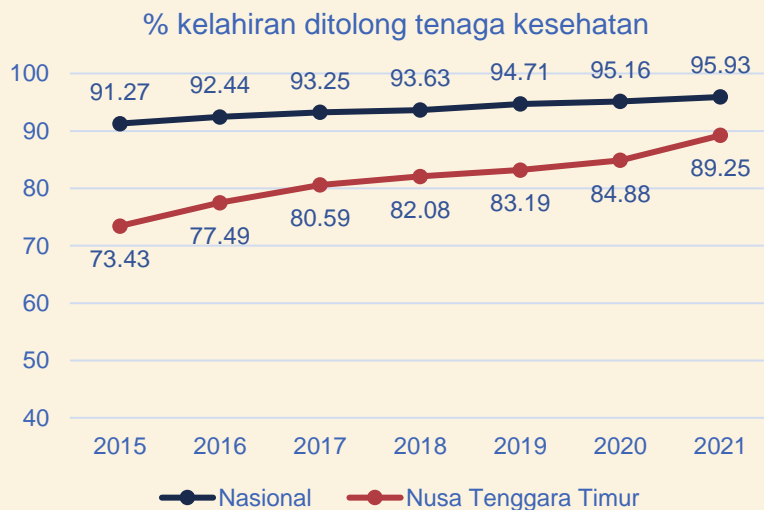
Status gizi balita terus meningkat, tetapi angka kesakitan malaria anak stagnan



Sumber: Kementerian Kesehatan (laporan tahunan)

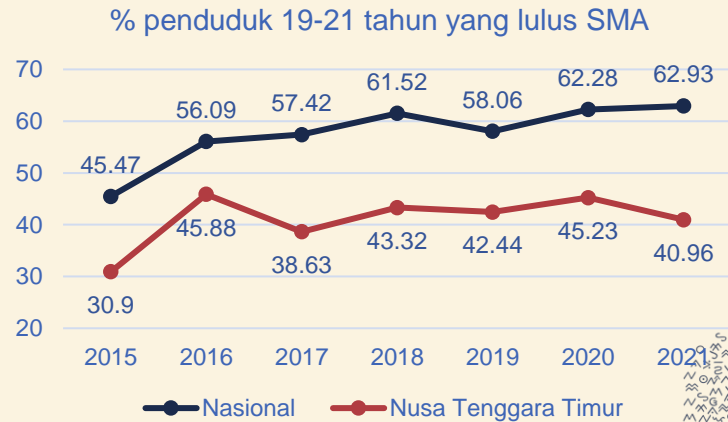
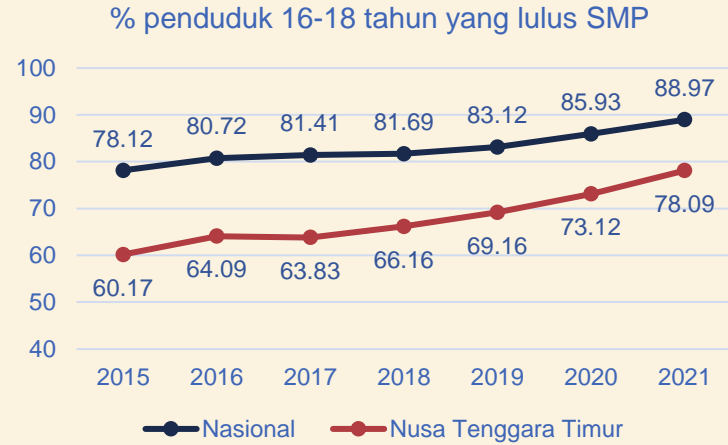
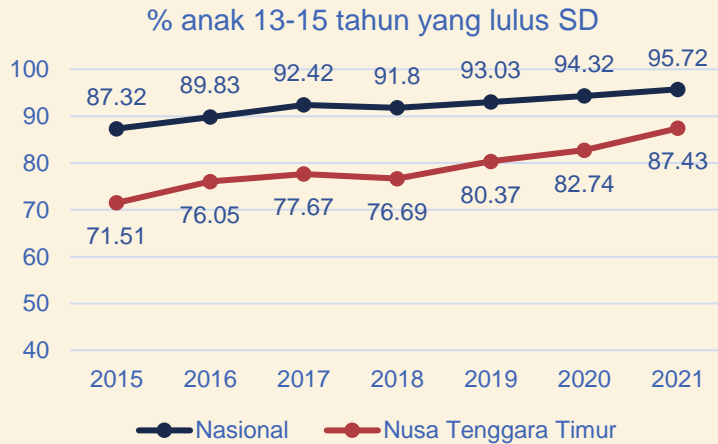
Sumber: Riskesdas (2013, 2018) dan SSGI (2019, 2021)

Akses kelahiran aman dan akses ke pelayanan kesehatan terus membaik



Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Susenas

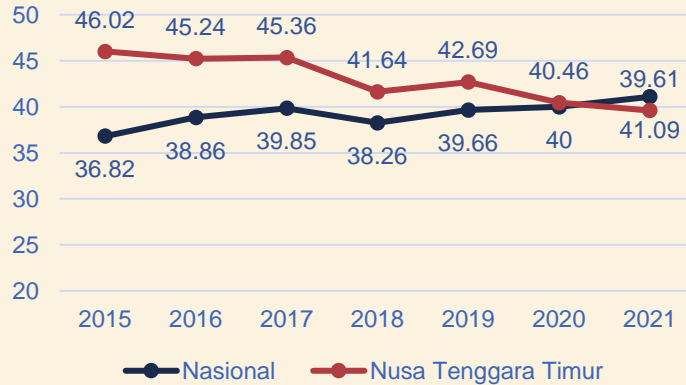
Capaian pendidikan hingga tingkat pendidikan menengah-pertama membaik, tetapi di tingkat menengah-atas stagnan



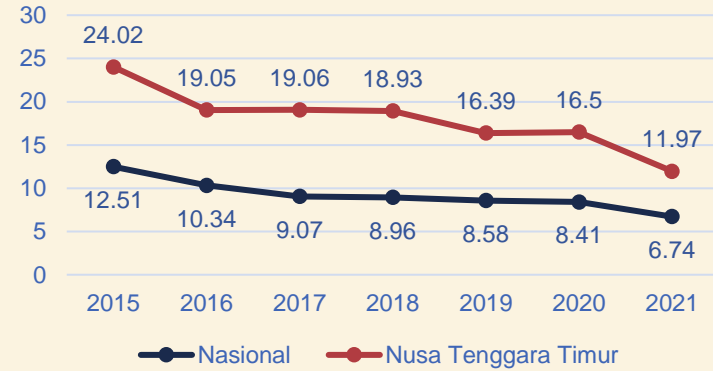
Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Susenas

Partisipasi di sekolah PAUD & SMA masih perlu ditingkatkan

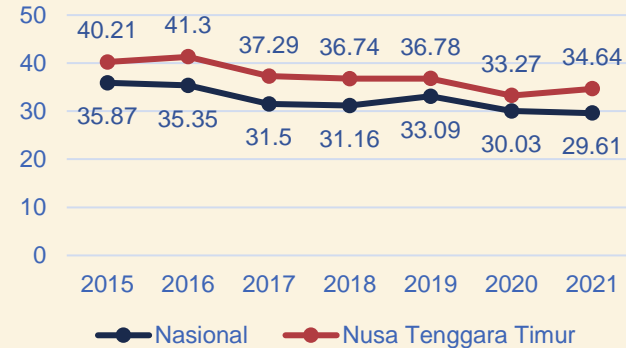
% yang tidak bersekolah di PAUD



% anak yang tidak bersekolah di SMP

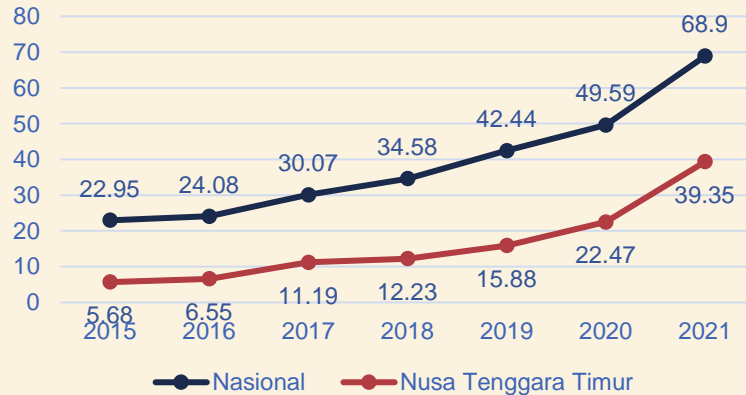


% anak yang tidak bersekolah di SMA

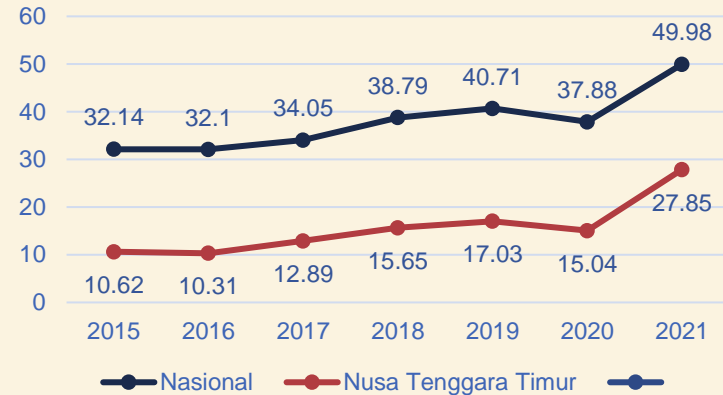


Ketrampilan dan akses anak ke teknologi dan informasi meningkat, tetapi masih perlu terus ditingkatkan

% anak 5-17 tahun yang memiliki ketrampilan ICT



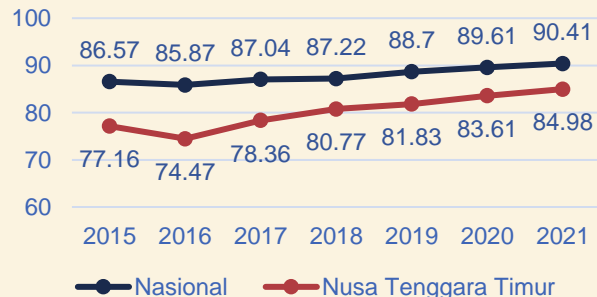
% anak 5-17 tahun yang memiliki telpon genggam



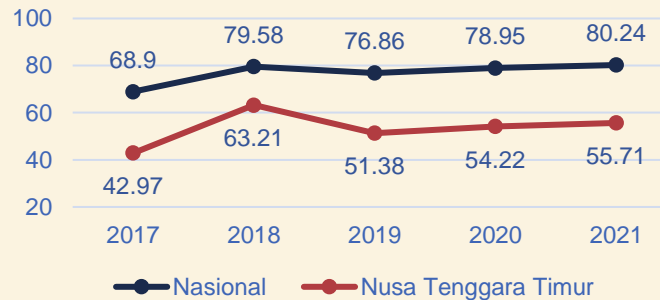
Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Susenas

Akses ke air minum yang aman dan sanitasi meningkat, tetapi masih perlu terus ditingkatkan

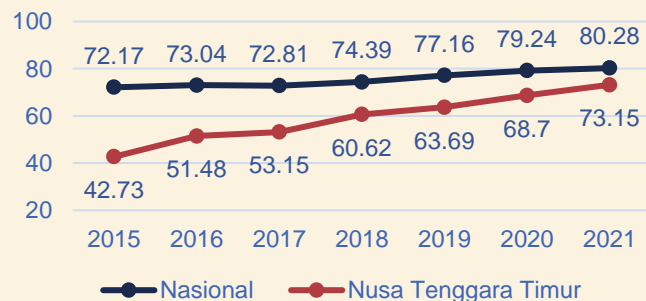
% anak yang memiliki akses ke air minum aman



% anak yang memiliki fasilitas cuci tangan dengan sabun

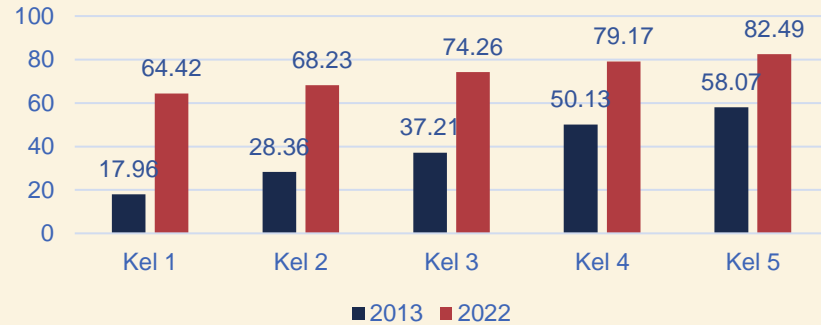


% anak dengan fasilitas *improved sanitation*

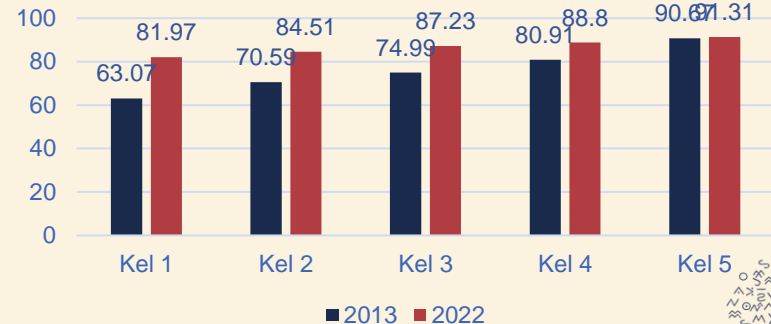


Akses ke air bersih dan sanitasi yang layak makin merata antartingkat kesejahteraan, tetapi tetap terjadi kesenjangan dalam hal akses ke sanitasi yang layak

% anak dengan akses ke sanitasi yang layak



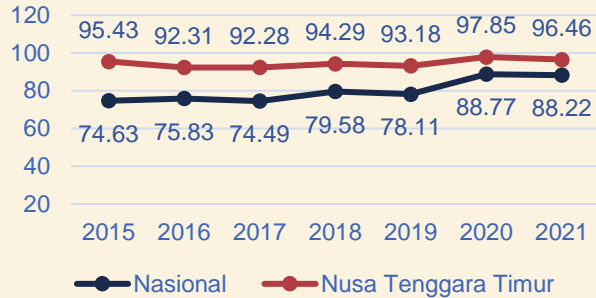
% anak dengan akses ke air minum yang aman



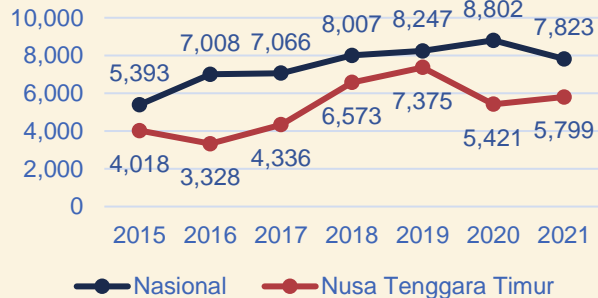
Sumber: Diolah dari Susenas

Meski NEET rendah, pekerja anak dan anak yang bekerja perlu mendapat perhatian

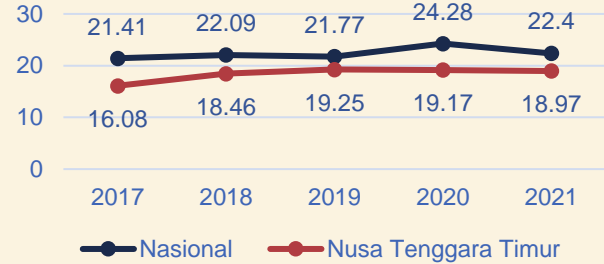
% anak bekerja (10-17 tahun) di sektor informal



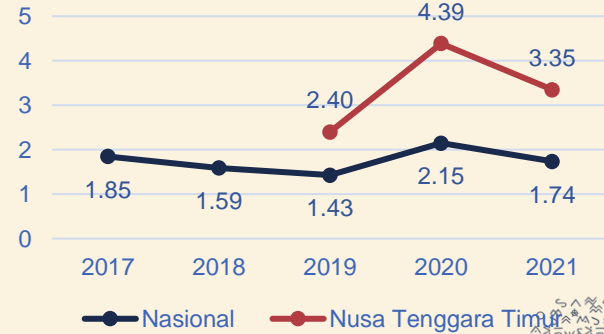
Rata-rata upah per jam anak 10-17 tahun yang bekerja



% anak yang tidak bersekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET)




% pekerja anak (5-17 tahun)



Sumber: BPS-SMERU-UNICEF, diolah dari Sakernas

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

- Rata-rata lama sekolah
- Angka Partisipasi Kasar (APK) Sekolah Menengah
- APK Perguruan Tinggi




Domain
Pendidikan

- Angka Kesakitan Pemuda
- Pemuda Korban Kejahatan
- Pemuda Merokok
- Remaja Hamil



Kesehatan dan Kesejahteraan

- Pemuda Wirausaha (*white collar*)
- Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda



Lapangan dan Kesempatan Kerja

- Pemuda sukarelawan
- Pemuda Berorganisasi
- Pemuda Berpendapat di Rapat Kemasyarakatan



Partisipasi dan Kepemimpinan

- Perkawinan Usia Anak
- Pemudi Bersekolah SMA+ Perguruan Tinggi
- Pemudi Bekerja



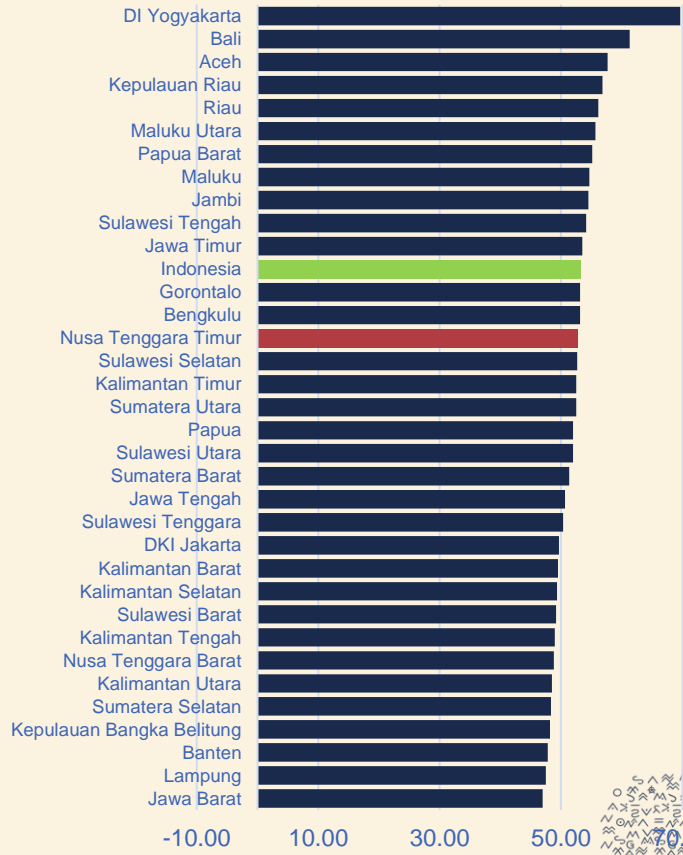
Gender dan Diskriminasi

Indeks Pembangunan Pemuda – 2021

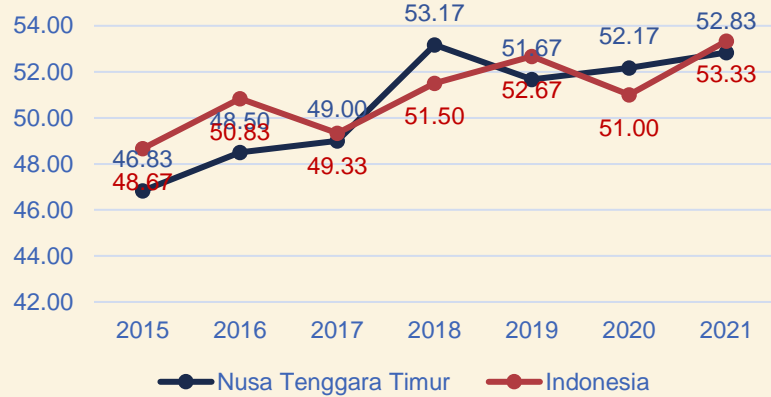
Pemuda NTT tertinggal pada dimensi Pendidikan, Kesehatan & Kesejahteraan, dan Gender & Diskriminasi



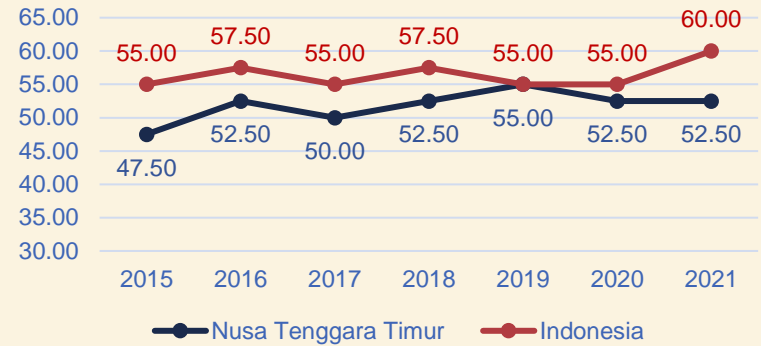
IPP 2021



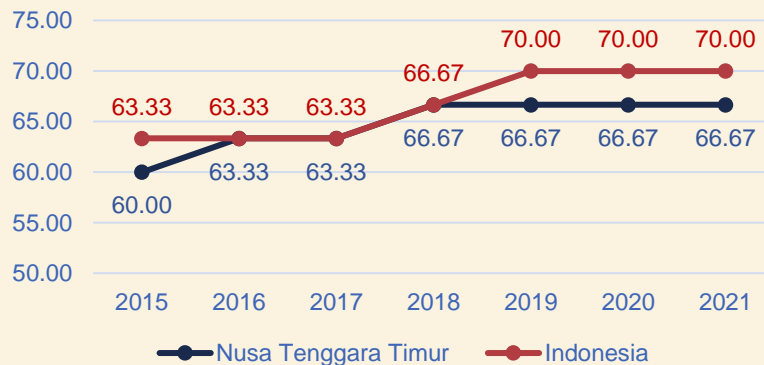
IPP NTT dan Indonesia



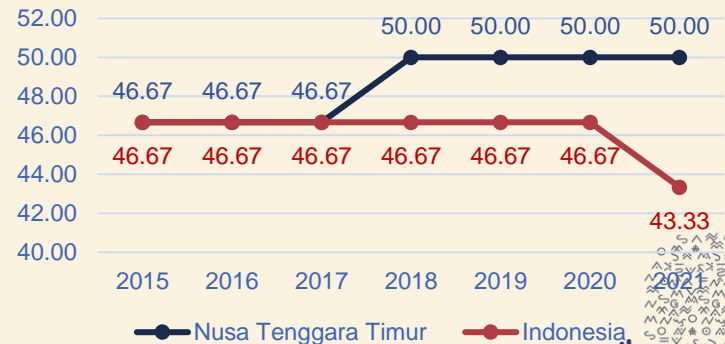
Dimensi Kesehatan dan Kesejahteraan



Dimensi pendidikan



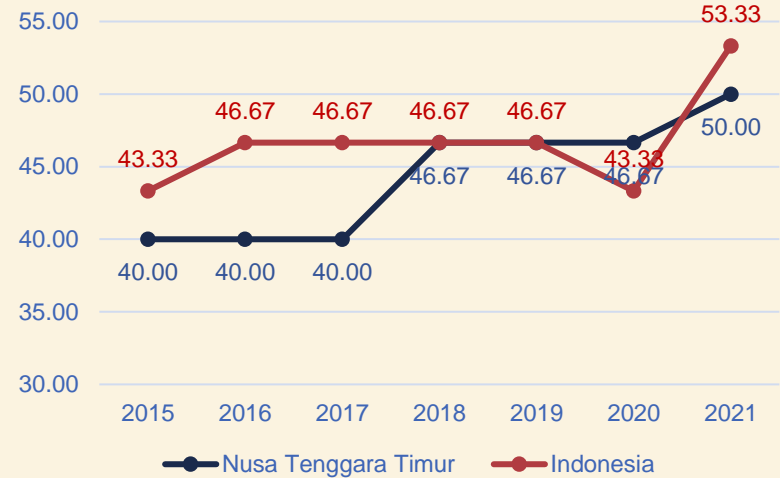
Partisipasi dan Kepemimpinan



Dimensi Lapangan dan Kesempatan kerja

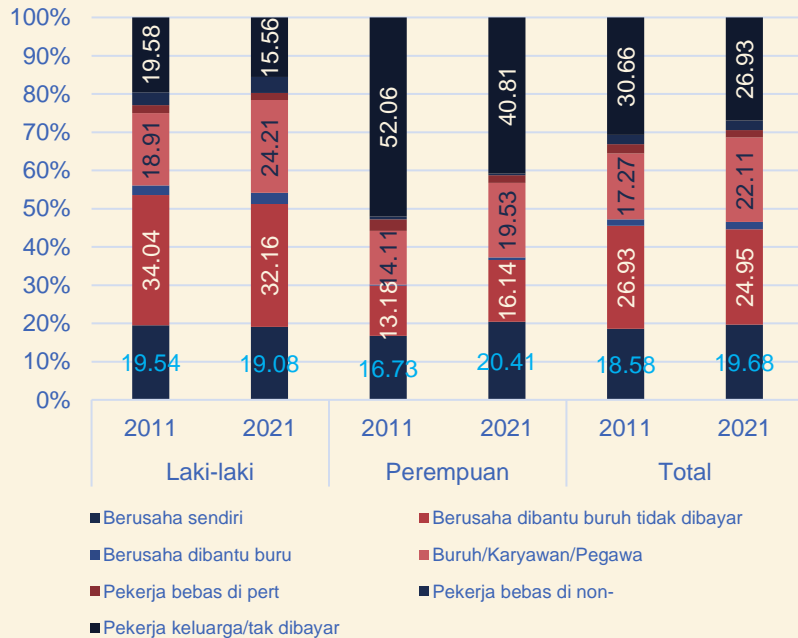


Dimensi Gender dan Diskriminasi

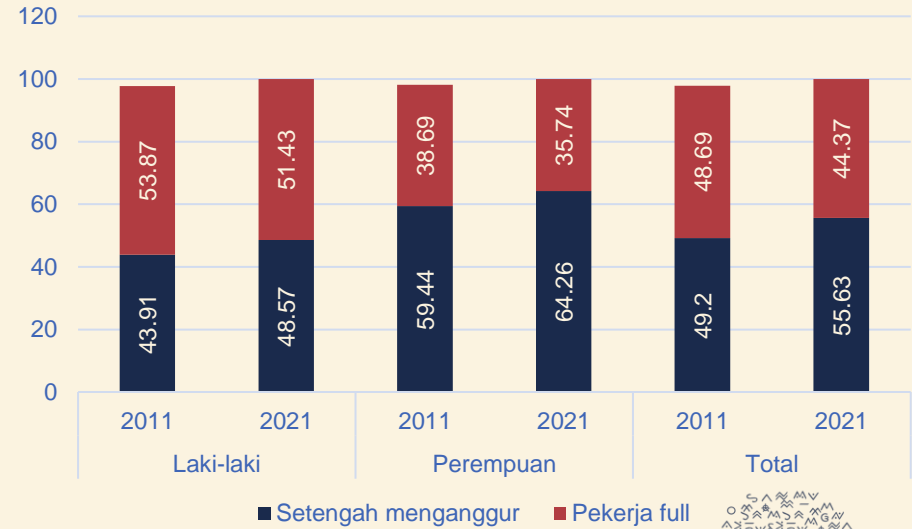


Meski angka Dimensi Lapangan dan Kesempatan Kerja pemuda di NTT tinggi, proporsi pekerja informal dan paruh waktu tinggi

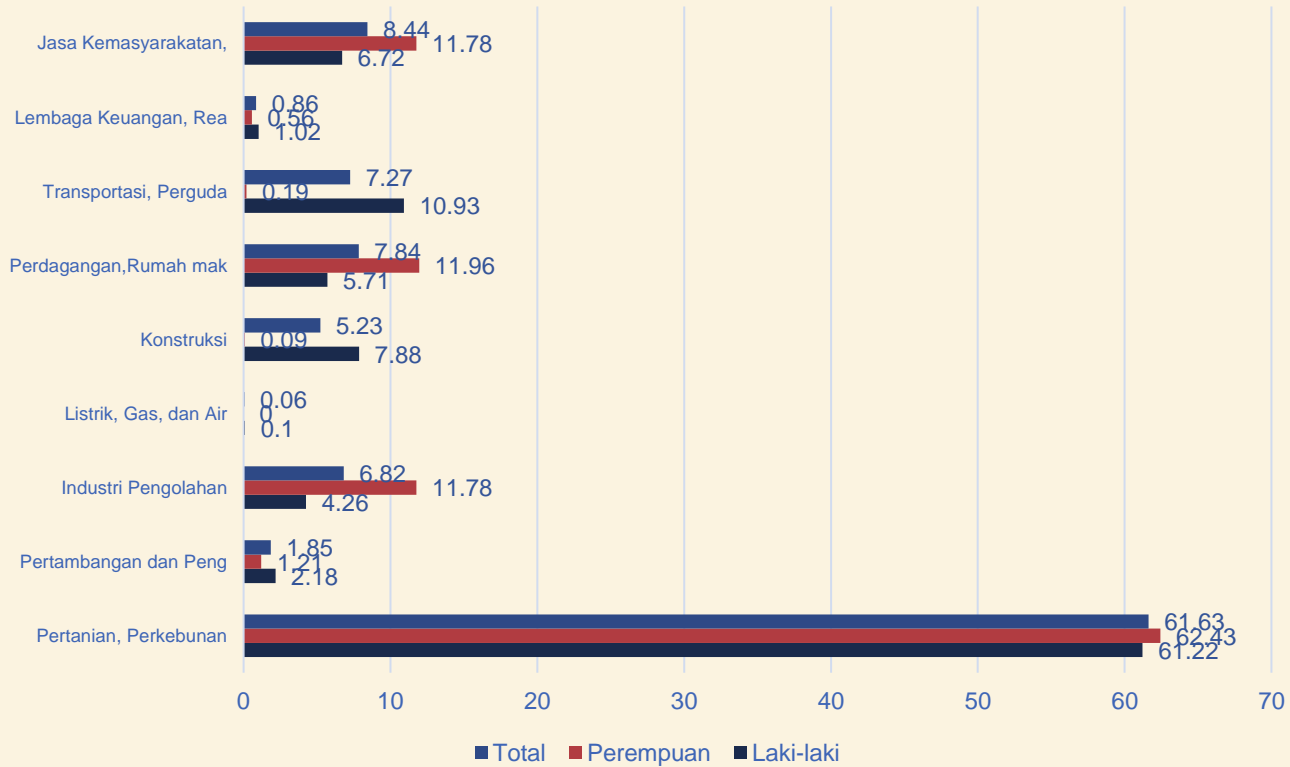
Status kerja 2011 vs 2021



Pekerja setengah menganggur 2011 vs 2021



Sektor kerja Pemuda - 2011



*Kesejahteraan dan kapabilitas
anak dan pemuda di NTT
perlu terus ditingkatkan*





Diperlukan peningkatan berbagai pilar Pembangunan Ekonomi Inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kapabilitas generasi muda di NTT

Terima Kasih

22 tahun
smeru

smeru 
RESEARCH INSTITUTE



smeru.or.id



smeru@smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



[@smeru.institute](https://www.instagram.com/smeru.institute)